

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Adanya hubungan bermakna antara usia ibu dengan pengetahuan dalam imunisasi didapatkan hasil penelitian bahwa Hasil uji statistik menggunakan uji chi square, diperoleh nilai $p\text{-value} > \alpha$ ($0.000 > 0.05$) maka H_0 diterima, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara Pengetahuan Ibu Dengan Usia Ibu . Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan usia ibu ($p\text{-value} = 0.000$). Odds Ratio (OR) = 2.273 menunjukkan bahwa kelompok usia tertentu memiliki kemungkinan 2.273 kali lebih besar untuk memiliki tingkat pengetahuan yang lebih baik dibandingkan kelompok usia lainnya.
2. Adanya hubungan bermakna antara Pendidikan ibu dengan pengetahuan ibu dalam imunisasi menunjukkan bahwa Hasil uji statistik menggunakan uji chi square, diperoleh nilai $p\text{-value} > \alpha$ ($0.047 > 0.05$) maka H_0 diterima, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara Pengetahuan Ibu Dengan Pendidikan terakhir ibu. . Odds Ratio (OR) = 1.222 . Hasil yang di dapat pada penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang lebih tinggi berhubungan dengan pengetahuan yang lebih baik. Ibu dengan pendidikan SMA/SMK (74,8 %) dan perguruan tinggi (13,9%) memiliki persentase pengetahuan baik yang lebih tinggi, dibandingkan ibu dengan pendidikan SD (0) atau SMP (11,3%).
3. Adanya hubungan bermakna antara Pekerjaan ibu dengan pengetahuan ibu menunjukkan bahwa Hasil uji statistik menggunakan uji chi square, diperoleh nilai $p\text{-value} > \alpha$ ($0.047 > 0.05$) maka H_0 diterima, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara Pengetahuan Ibu Dengan Pekerjaan ibu. Odds Ratio (OR) = 1.090 Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ibu yang bekerja memiliki pengetahuan yang lebih baik dibandingkan ibu yang tidak bekerja. Ibu yang

tidak bekerja lebih banyak memiliki pengetahuan buruk (68.1%) dibandingkan ibu yang bekerja (73%).

4. Adanya hubungan bermakna antara Pekerjaan ibu dengan pengetahuan ibu menunjukkan bahwa dari 210 responden, didapatkan hasil penelitian bahwa pengukuran pengetahuan ibu dengan penghasilan keluarga Berdasarkan table 10 menunjukkan bahwa Hasil uji statistik menggunakan uji chi square, diperoleh nilai $p\text{-value} > \alpha$ ($0.441 > 0.05$) maka H_0 tidak diterima, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu Dengan penghasilan keluarga . Odds Ratio (OR) = 1.604 (95% CI: 0.478-5.388), Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perbedaan sikap berdasarkan penghasilan keluarga tidak signifikan secara statistik. Persentase sikap baik lebih tinggi pada keluarga dengan penghasilan tinggi (69.2%) dibandingkan penghasilan rendah (58.4%).
5. Tidak adanya hubungan usia ibu dengan sikap ibu dalam imunisasi hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil uji statistik menggunakan uji chi square, diperoleh nilai $p\text{-value} > \alpha$ ($0.895 > 0.05$) maka H_0 tidak diterima . Odds Ratio (OR) = 1.035 (95% CI: 0.599-1.787), Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perbedaan sikap berdasarkan usia ibu tidak signifikan secara statistik. Persentase sikap baik lebih tinggi pada ibu dewasa (60.0%) dibandingkan remaja (57.1%) dan lansia (54.5%).
6. Adanya hubungan pendidikan ibu dengan sikap ibu dalam imunisasi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Hasil uji statistik menggunakan uji chi square, diperoleh nilai $p\text{-value} > \alpha$ ($0.003 > 0.05$) maka H_0 diterima, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara sikap Ibu Dengan Pendidikan terakhir ibu. Odds Ratio (OR) = 1.944 (95% CI: 1.722-2.167), Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu dengan pendidikan yang lebih tinggi memiliki sikap yang lebih baik. Ibu dengan pendidikan SMA/SMK memiliki persentase sikap baik tertinggi (75.8%), diikuti oleh ibu dengan pendidikan perguruan tinggi (13.7%).

7. Tidak adanya hubungan antara pekerjaan ibu dengan sikap ibu dalam imunisasi penelitian ini menunjukkan bahwa Hasil uji statistik menggunakan uji chi square, diperoleh nilai $p\text{-value} > \alpha$ ($0.866 > 0.05$) maka H_0 tidak diterima, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu Dengan pekerjaan ibu . . Odds Ratio (OR) = 0.950 (95% CI: 0.527-1.713), Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perbedaan sikap berdasarkan pekerjaan ibu tidak signifikan secara statistik. Persentase sikap baik hampir sama antara ibu yang tidak bekerja (67.4%) dan yang bekerja (68.5%). Penelitian ini menunjukkan bahwa baik ibu yang bekerja maupun yang tidak bekerja memiliki tantangan dan keuntungan masing-masing terkait dengan sikap mereka terhadap imunisasi. Ketersediaan informasi, dukungan sosial, dan prioritas kesehatan memainkan peran penting dalam menentukan sikap ibu terhadap imunisasi anak.
8. Tidak adanya hubungan penghasilan keluarga dengan sikap ibu dalam imunisasi , hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Hasil uji statistik menggunakan uji chi square, diperoleh nilai $p\text{-value} > \alpha$ ($0.441 > 0.05$) maka H_0 tidak diterima, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu Dengan penghasilan keluarga . Odds Ratio (OR) = 1.604 (95% CI: 0.478-5.388) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perbedaan sikap berdasarkan penghasilan keluarga tidak signifikan secara statistik. Persentase sikap baik lebih tinggi pada keluarga dengan penghasilan tinggi (69.2%) dibandingkan penghasilan rendah (58.4%). Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa meskipun terdapat perbedaan persentase sikap baik antara keluarga dengan penghasilan tinggi (69.2%) dan keluarga dengan penghasilan rendah (58.4%), perbedaan ini tidak signifikan secara statistik. Ini berarti bahwa secara statistik, penghasilan keluarga tidak memiliki pengaruh yang berarti terhadap sikap yang ditunjukkan. meskipun ada kecenderungan bahwa keluarga dengan penghasilan tinggi menunjukkan persentase sikap baik yang lebih tinggi, perbedaan ini tidak cukup kuat untuk dianggap penting secara statistik.

B. Saran

1. Bagi para ibu yang memiliki bayi :

- a. bagi ibu yang berpengetahuan rendah mengenai imunisasi yaitu meningkatkan pengetahuannya dengan cara rajin mengimunitasikan anaknya, karena tidak mengimunitasikan anak tidak hanya menjaga anak dari kekebalan penyakit tetapi juga menambah pengetahuan orang tuanya juga.
- b. untuk ibu-ibu yang memiliki sikap yang tidak baik dalam mengimunitasikan anaknya juga solusinya yaitu rajin mengimunitasikan anaknya karena dengan mengimunitasikan anak atau bayi menjadi sehat dan terhindar dari kekebalan penyakit sehingga terbentuklah sikap yang baik dalam imunisasi.

2. Bagi para petugas Pelayanan Puskesmas Atau Posyandu

- a. saran saya lebih sering melakukan edukasi tentang imunisasi ke Masyarakat seluruhnya, baik yang bekerja maupun tidak bekerja,
- b. bagi ibu-ibu yang berusia matang maupun tidak dan ibu-ibu yang memiliki Pendidikan rendah maupun tinggi, agar Masyarakat banyak menerima atau mengetahui informasi yang baik dalam Imunisasi sehingga imunisasi di wilayah pekan gebang dapat menjadi lebih baik dan mencapai target.

3. Bagi pemerintah :

- a. Libatkan masyarakat dalam merancang dan melaksanakan program imunisasi untuk memastikan bahwa kebijakan dan praktik sesuai dengan kebutuhan dan keinginan mereka.
- b. Pastikan vaksin tersedia di seluruh wilayah, termasuk daerah terpencil atau sulit dijangkau. Ini dapat melibatkan penyediaan vaksin di pusat kesehatan masyarakat, pos pelayanan kesehatan, serta penyuluhan tentang tempat-tempat di mana vaksin dapat diperoleh.

4. Bagi peneliti :

- a. Untuk meningkatkan keakuratan dan generalisasi hasil, pertimbangkan untuk memperluas jumlah sampel dan cakupan wilayah penelitian. Ini dapat mencakup berbagai kelurahan atau desa dalam Kabupaten Langkat.
- b. Selain sikap dan pengetahuan, eksplorasi lebih lanjut tentang faktor predisposisi lain yang mungkin mempengaruhi perilaku imunisasi, seperti budaya lokal, pengaruh sosial, dan aksesibilitas fasilitas kesehatan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN